

PENDIDIKAN SEBAGAI INVESTASI

Nurika Khalila Daulay¹, Nurmarito Rambe², Saima Sonang Pohan², Faisal Fahmi Rambe⁴, Afifah Thaiyibah⁵, Mardiana⁶

^{1,2,3,4,5,6}UIN Sumatera Utara, Indonesia

Email: nurikakhalila@uinsu.ac.id¹ nurmarito0332233013@uinsu.ac.id²
saima0332233012@uinsu.ac.id³ faisal0332233010@uinsu.ac.id⁴
Afifah0332233024@uinsu.ac.id⁵ Mardiana0332233026@uinsu.ac.id⁶

ABSTRACT

Investasi dalam pendidikan memiliki keunggulan dibandingkan dengan investasi di bidang lain. Ada beberapa alasan yang dapat mendukung gagasan ini, salah satunya adalah bahwa pendidikan dapat dianggap sebagai investasi yang memiliki hubungan langsung dengan ekonomi. Melakukan upaya untuk meningkatkan pendidikan akan menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas untuk memenuhi lapangan kerja. Dengan keterampilan yang mereka miliki, tenaga kerja yang berkualitas tinggi dapat berkontribusi langsung pada peningkatan pendapatan negara. Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk berhasil dalam kehidupan pribadi dan profesionalnya. Investasi di bidang pendidikan memberikan peluang untuk pertumbuhan dan kemajuan yang berkelanjutan. Pendidikan sering kali dianggap sebagai investasi jangka panjang yang memberikan keuntungan baik bagi individu maupun masyarakat.

Kata Kunci: *Investasi, Pendidikan, Perwujudan*

ABSTRAK

There are several reasons to support this idea, one of which is that education can be considered an investment with a direct relationship to the economy. Efforts to improve education will produce a skilled workforce capable of meeting job market demands. With their skills, a high-quality workforce can directly contribute to increasing national income. Through education, individuals acquire the knowledge, skills, and values needed to succeed in their personal and professional lives. Investment in education offers opportunities for sustainable growth and development. Education is often regarded as a long-term investment that provides benefits for both individuals and society.

Keywords: *Investment, Education, Realization.*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah investasi terbesar dalam kehidupan seseorang.

Ini membutuhkan banyak waktu dan uang, serta usaha mental, emosional, dan fisik. Dalam era globalisasi dan

kemajuan teknologi saat ini, penting bagi semua orang untuk memahami nilai investasi dalam pendidikan dan bagaimana hal itu dapat membentuk masa depan yang lebih cerah. Dalam artikel ini, kami akan membahas mengapa investasi di bidang pendidikan penting, manfaatnya, dan cara mengoptimalkannya.

Pada tataran mikro pendidikan, setidaknya ada dua isu fundamental yang perlu mendapat perhatian dalam membahas pendidikan sebagai investasi yaitu; Pertama, walaupun semua orang sepakat bahwa investasi dibidang pendidikan itu penting tetapi yang lebih penting lagi adalah bagaimana peran pendidikan itu dalam memberikan andil membentuk sumber daya modal manusia yang selanjutnya dapat berperanan dalam pembangunan ekonomi dan pembangunan bangsa.

Investasi terdiri dari dua kategori: investasi fisik dan non-fisik. Investasi fisik mencakup aset fisik seperti pabrik, mesin, peralatan, dan aset lainnya. Sementara itu, investasi non-fisik mencakup pekerjaan, pelatihan, perawatan kesehatan, dan pendidikan. Investasi non-fisik, juga dikenal sebagai investasi sumber daya manusia, merujuk pada alokasi sumber daya keuangan untuk

meningkatkan keterampilan dan kemampuan seseorang dengan tujuan mencapai tujuan tertentu.

Investasi dalam pendidikan memiliki keunggulan dibandingkan dengan investasi di bidang lain. Ada beberapa alasan yang dapat mendukung gagasan ini, salah satunya adalah bahwa pendidikan dapat dianggap sebagai investasi yang memiliki hubungan langsung dengan ekonomi. Melakukan upaya untuk meningkatkan pendidikan akan menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas untuk memenuhi lapangan kerja. Dengan keterampilan yang mereka miliki, tenaga kerja yang berkualitas tinggi dapat berkontribusi langsung pada peningkatan pendapatan negara.

Kedua, lapisan sosial ekonomi yang berbeda akan dibentuk oleh pendidikan. Lapisan-lapisan ini akan memiliki kemampuan untuk mendorong dan memimpin kemajuan. Hal ini terjadi karena masyarakat yang berpendidikan baik akan lebih cerdas dan memiliki kemampuan untuk menggunakan pengetahuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Ketiga, pendidikan memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan umum masyarakat. Pendidikan yang baik dapat secara

signifikan meningkatkan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang. Tidak hanya itu, pendidikan juga berfungsi sebagai cara untuk meningkatkan kualitas bangsa. Pendidikan yang baik membentuk orang yang sangat mahir, yang akan meningkatkan kesejahteraan umum.

Oleh karena itu, peningkatan tingkat pendidikan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia masyarakat. Semua orang yang berkualitas akan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Maka dalam penyusunan makalah ini berfokus pada pendidikan sebagai investasi.

B. Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan (Library Research) disebut juga penelitian kepustakaan. Metode ini bersumber dari membaca, mengkaji, dan membandingkan literatur seperti buku, jurnal, dan literatur lainnya. (Nur'Aida Sofiah Sinaga, 2021)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Konsep Pendidikan Sebagai Investasi

Pendidikan merupakan dasar untuk pengembangan sosial dan

pribadi. Melalui pendidikan, orang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berhasil dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka. Pendidikan juga merupakan investasi jangka panjang bagi individu dan masyarakat. Dengan meningkatkan kualitas pendidikan, maka akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kemampuan masyarakat untuk menghasilkan nilai tambah, serta meningkatkan kemampuan negara untuk bersaing di tingkat global (Badriyah, 2015).

Dari sudut pandang kebijakan pendidikan salah satu tujuan utama dari perluasan dan pemerataan kesempatan pendidikan adalah untuk mengurangi kesenjangan sosial yang selalu terjadi di dalam masyarakat yang menuju ke arah modernisasi dan industri. Pendidikan dipandang sebagai salah satu faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan sumberdaya manusia terdidik.

Berdasarkan beberapa pengertian pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha dalam mengembang ilmu pengetahuan, keterampilan, membentuk akhlakul karimah, serta membentuk pribadi

yang tangguh dalam menghadapi berbagai macam persoalan baik dalam dunia pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga merupakan upaya menolong anak untuk dapat melakukan tugas hidupnya secara mandiri dan bertanggung jawab dan pendidikan merupakan usaha manusia dewasa dalam membimbing manusia yang belum dewasa menuju kedewasaan (Diana dkk, 2022).

Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa investasi diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Dalam contoh kalimat sederhana dapat dikatakan bahwa : masyarakat desa semakin memperhatikan nya di sektor pendidikan. Investasi yaitu penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan memiliki jangka waktu yang panjang dengan harapan mendapatkan laba di masa yang akan datang. Keputusan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang mempunyai kelebihan dana (Sunariyah, 2011). Investasi juga dapat diartikan sebagai penanaman modal perusahaan pada aktiva riil ataupun aktiva finansial

keputusan dari aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan merupakan keputusan dari investasi (Martono & Harjito, 2010).

Pendidikan sebagai investasi (education as invesment) telah berkembang secara pesat dan semakin diyakini oleh setiap negara bahwa pembangunan sektor pendidikan merupakan prasyarat kunci bagi pertumbuhan sektor-sektor pembangunan lainnya. Menurut Nurulfalik, konsep tentang investasi sumber daya manusia yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi (Nurulfalik, 2004).

Pendidikan disebut sebagai investasi karena

Perkembangan dunia semakin pesat/cepat sekali. Hal ini ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui perkembangan iptek, dunia yang luas seolah-olah menjadi sempit. Kemajuan ilmu pengetahuan serta kemajuan teknologi komunikasi telah membuat dunia ini sebagai suatu kampung besar bahkan dalam satu dunia yang terbuka tidak memungkinkan suatu masyarakat statis untuk tidak merubah (Tilaar, 2009). Artinya melalui perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan komunikasi masyarakat akan semakin

berubah dan masyarakat yang budayanya kuat sekali pun akan ikut berubah. Gufron menegaskan bahwa untuk menguasai ilmu pengetahuan dan sukses di masa depan, satu-satunya cara yang ditempuh adalah melalui pendidikan, alasannya pendidikan merupakan instrument atau alat strategis bagi pengembangan potensi individu (Gufron, 2006).

Pendidikan menempati posisi pertama dan utama dari semua sektor: seperti kesehatan, ekonomi, sosial, pertahanan keamanan, pariwisata, dan kebudayaan. Dengan kata lain, pendidikan dipandang sebagai penunjang sektor lain. Itu sebabnya, kegagalan pendidikan dapat menyebabkan keterbelakangan dan keterpurukan sehingga terancam kehilangan sebuah generasi (lost generation), termasuk sektor lain tidak dapat tertunjang dengan baik dan maksimal (Tilaar, 2009).

Hanya pendidikan yang dapat menepatkan seseorang pada tugas dan tanggung jawab yang lebih besar dan berdaya saing. Dengan kata lain, seorang anak muda yang hari-hari kerja di kebun, bisa menjadi menjadi guru di sekolah dasar setelah 4 tahun menempuh studi S1. Seorang anak muda bisa menjadi dokter setelah 4

tahun kemudian menjalani studi kedokteran. Seorang anak muda dapat menjadi dosen setelah menempuh studi kurang lebih 4 tahun untuk S1 dan 2 tahun untuk S2. Dengan kata lain, tidak mungkin seseorang diberi kesempatan memeriksa pasien kalau tidak menjadi seorang dokter; tidak mungkin anak muda direkrut menjadi dosen pengajar S1 kalau tidak tamat S2.

Jenis- Jenis Investasi dalam Pendidikan

Investasi memang umumnya dikategorikan menjadi dua jenis utama berdasarkan jangka waktunya, yaitu investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang. Masing-masing jenis investasi ini memiliki karakteristik, tujuan. Investasi jangka pendek adalah jenis investasi yang memiliki horizon waktu kurang dari satu tahun. Tujuan utama dari investasi jangka pendek adalah untuk mendapatkan keuntungan dalam waktu yang relatif singkat. Investasi jangka pendek dalam pendidikan umumnya berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan secara cepat dan efisien. Jenis investasi ini biasanya memberikan hasil yang dapat dilihat dalam waktu yang relatif singkat (Yusuf, 2014). Beberapa contoh investasi jangka pendek adalah:

Pelatihan guru yaitu mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan penguasaan terhadap materi. Workshop pengembangan kurikulum yaitu mengadakan workshop untuk merancang kurikulum yang lebih relevan dan inovatif. Pengadaan sumber daya belajar seperti membeli buku, alat peraga dan perangkat lunak lainnya.

Sedangkan investasi jangka panjang dalam pendidikan memiliki tujuan yang lebih besar, yaitu membangun fondasi yang kuat untuk pengembangan pendidikan dalam jangka waktu yang lama. Jenis investasi ini biasanya memerlukan komitmen yang lebih besar dan sumber daya yang lebih banyak. Beberapa contoh investasi jangka panjang adalah:

Pendidikan sebagai alat perkembangan ekonomi

Misalnya pendidikan dapat membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dan berkompetisi secara ekonomis. Secara umum terbukti bahwa semakin berpendidikan seseorang maka tingkat pendapatannya semakin baik. Hal ini dimungkinkan karena orang yang

berpendidikan lebih produktif bila dibandingkan dengan yang tidak berpendidikan.

Produktivitas tersebut dikarenakan dimilikinya keterampilan teknis yang diperoleh dari pendidikan. Oleh karena itu salah satu tujuan yang harus dicapai oleh pendidikan adalah mengembangkan keterampilan hidup. Inilah sebenarnya arah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), pendidikan life skill dan broad based education yang dikembangkan di Indonesia akhir-akhir ini (Tampubolon, 2005).

Nilai balikan pendidikan

Investasi pendidikan memberikan nilai balik (rate of return) yang lebih tinggi dari pada investasi fisik di bidang lain. Nilai balik pendidikan adalah perbandingan antara total biaya yang dikeluarkan untuk membiayai pendidikan dengan total pendapatan yang akan diperoleh setelah seseorang lulus dan memasuki dunia kerja. Di negara-negara sedang berkembang umumnya menunjukkan nilai balik investasi pendidikan relatif lebih tinggi dari pada investasi modal fisik yaitu 20% berbanding 15%. Keadaan ini dapat dijelaskan bahwa dengan jumlah tenaga kerja terdidik yang terampil dan ahli di negara

berkembang relatif lebih terbatas jumlahnya dibandingkan dengan kebutuhan sehingga tingkat upah lebih tinggi dan akan menyebabkan nilai balik terhadap pendidikan juga tinggi (Suryadi, 2006).

Fungsi non ekonomis dalam investasi

Investasi dalam pendidikan memiliki banyak fungsi selain fungsi teknis -ekonomis, yaitu fungsi sosial kemanusiaan, fungsi politis, fungsi budaya, dan fungsi kependidikan.

Merujuk pada kontribusi pendidikan terhadap perkembangan manusia dan hubungan sosial pada berbagai tingkat sosial yang berbeda. Misalnya pada tingkat individual pendidikan membantu siswa untuk mengembangkan dirinya secara psikologis, sosial, fisik dan membantu siswa mengembangkan potensinya semaksimal mungkin (Cheng,1996).

Merujuk pada sumbangan pendidikan terhadap perkembangan politik pada tingkatan sosial yang berbeda. Misalnya, pendidikan membentuk siswa untuk mengembangkan sikap dan keterampilan kewarganegaraan yang positif untuk melatih warganegara yang benar dan bertanggung jawab. Orang yang berpendidikan diharapkan lebih mengerti hak dan kewajibannya

sehingga wawasan dan perilakunya semakin demokratis. Selain itu orang yang berpendidikan diharapkan memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap bangsa dan negara lebih baik dibandingkan dengan yang kurang berpendidikan.

Merujuk pada sumbangan pendidikan pada peralihan dan perkembangan budaya pada tingkatan sosial yang berbeda. Misanya, pendidikan membantu siswa untuk mengembangkan kreativitasnya.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa pendidikan sebagai investasi memiliki jangka pendek dan jangka pnajang, Investasi jangka pendek adalah jenis investasi yang memiliki horizon waktu kurang dari satu tahun. Tujuan utama dari investasi jangka pendek adalah untuk mendapatkan keuntungan dalam waktu yang relatif singkat. Investasi jangka pendek dalam pendidikan umumnya berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan secara cepat dan efisien. investasi jangka panjang dalam pendidikan memiliki tujuan yang lebih besar, yaitu membangun fondasi yang kuat untuk pengembangan pendidikan dalam jangka waktu yang lama. Jenis investasi ini biasanya memerlukan

komitmen yang lebih besar dan sumber daya yang lebih banyak

Perwujudan pendidikan sebagai investasi

Pendidikan adalah dasar bagi pengembangan pribadi dan sosial. Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk berhasil dalam kehidupan pribadi dan profesionalnya. Investasi di bidang pendidikan memberikan peluang untuk pertumbuhan dan kemajuan yang berkelanjutan. Pendidikan sering kali dianggap sebagai investasi jangka panjang yang memberikan keuntungan baik bagi individu maupun masyarakat (Sumara, 2005).

Upaya mewujudkan “pendidikan sebagai investasi masa depan masyarakat” harus didukung oleh berbagai elemen. Secara singkat elemen ini dapat digolongkan dalam dua bagian, yaitu elemen intern (dalam diri siswa) dan elemen ekstern (luar diri seseorang/siswa). Berikut ini adalah uraian singkat masing-masing elemen tersebut:

Elemen internal (dalam diri siswa) bersifat individual di mana jika seseorang ingin menginvestasikan pendidikan bagi masa depannya maka ia harus memiliki, Menyadari

bahwa pendidikan adalah hak pribadinya, maka harus diambil. Mampu mengendalikan diri untuk tetap berada pada jalur yang positif dan menguntungkan diri sendiri, keluarga, dan masyarakat, dll (Nurkolis, 2005). Elemen eksternal (luar diri siswa) bersifat sosialistik, yaitu adanya hubungan antara individu dengan individu atau kelompok dengan kelompok lain. Elemen eksternal terdiri dari :

Peran guru bersifat sangat penting terutama di sekolah . guru merupakan orang tua siswa di sekolah. Karena guru adalah orang tua siswa di sekolah, maka para guru harus mendidik siswa dengan hati. Guru merupakan teladan bagi siswa dalam hal tutur kata, sikap, dan tindakan. Selain sebagai teladan, guru juga berperan dalam memberi nasehat, solusi terhadap masalah siswa, mengusulkan/mencarikan sumber biaya/donatur. Dengan demikian, guru sangat berperan dalam menginvestasikan pendidikan pada masa mendatang bagi.

Dalam menanamkan modal pendidikan bagi masa depan anak, orang tua merupakan orang tua merupakan penopang utama. Orang tua harus berupaya sedemikian rupa untuk memperoleh anggaran bagi

pendidikan siswa. Selain menuntun dan memotivasi anak, orang tua bertanggungjawab penuh bagi penyediaan biaya/dana pendidikan bagi anak. Karena itu, jauh-jauh hari, sebelum anak beranjak dewasa, orang tua sebaiknya memiliki.

Keluarga yang dimaksud di sini adalah semua orang, baik yang ada di rumah maupun di luar rumah yang saling memiliki hubungan darah. Keluarga memberikan sumbangan tersendiri, yaitu dukungan berupa biaya studi, biaya makan, kos, membelikan fasilitas berupa tas, buku, pakaian, dan alat canggih lainnya seperti laptop.

Masyarakat sekitar adalah kelurahan penghuni yang saling berdekatan, baik memiliki hubungan darah maupun tidak memiliki hubungan darah. Masyarakat memiliki peran dalam keteladanan bagi generasi muda, remaja, dan anak-anak. Generasi penerus harus disuguhkan kata-kata, sikap, dan tindakan yang baik agar generasi dapat mewarisi kebaikan-kebaikan bagi peningkatan mutu kehidupan masyarakat.

Tokoh agama dapat berperan secara aktif untuk memungkinkan adanya berbagai kegiatan, seperti pembinaan iman anak sekolah,

outbond, kemping rohani,seminar-seminar kerohanian, melaksanakankegiatan ola raga, kesenian, dan bakti bersama. Kegiatan-kegiatan ini merupakan proses untuk memfasilitasi siswa melalui pendidikan nonformal (masyarakat religious). Melalui pendidikan nonformal, siswa dapat mengembangkan diri sebaik baiknya.

Pemerintah yang dimaksudkan di sini adalah pemerintah pusat. Selanjutnya, disebut pemerintah. Pemerintah senantiasa melakukan langkah-langkah strategis bagi peningkatan pendidikan anak. Beberapa langkah strategis adalah penghapusan pendidikan jenjang pendidikan dasar atau sekolah gratis. Menyediakan dana/beasiswa (bidik misi) bagi anak pintar tetapi berasal dari keluarga miskin.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa dalam Perwujudan pendidikan sebagai investasi. harus didukung oleh berbagai elemen Secara singkat elemen dapat digolongkan dalam dua bagian, elemen intern (dalam diri siswa) dan elemen ekstern (luar diri seseorang/siswa) karena dengan perwujudan pendidikan sebagai investasi dapat memberikan peluang untuk pertumbuhan dan kemajuan yang berkelanjutan

E. Kesimpulan

Pendidikan sebagai investasi adalah upaya sadar dan terencana yang dilakukan melalui proses pembelajaran formal demi mencapai jenjang tertentu. Inilah saatnya bagi negeri ini untuk merenungkan bagaimana merencanakan sebuah sistem pendidikan yang baik untuk mendukung perkembangan ekonomi. Selain itu pendidikan juga sebagai alat pemersatu bangsa yang saat ini sedang diancam perpecahan. Melalui fungsi-fungsi pendidikan di atas yaitu fungsi sosial-kemanusiaan, Fungsi politis, fungsi budaya, dan fungsi kependidikan maka negeri ini dapat dipersatukan kembali. Dari uraian di atas tampak bahwa pendidikan adalah wahana yang amat penting dan strategis untuk perkembangan ekonomi dan integrasi bangsa.

Cara mewujudkan pendidikan sebagai investasi masa depan adalah melalui: a) elemen intern yang menginvestasikan pendidikan bagi masa depannya. Hal yang dilakukannya adalah menyadari bahwa pendidikan adalah hak pribadi, maka harus diambil; kemauan (will) yang kuat dari dalam diri; komitmen yang tinggi; rencana yang baik; menjalani pendidikan secara sungguh-sungguh; mampu mengendalikan diri

untuk tetap berada pada jalur positif dan menguntungkan diri sendiri, keluarga, dan masyarakat, dll. Dengan perkataan lain, tidak merokok, minum mabuk, suka berbelanja atau boros; dan b) elemen ekstern (luar diri siswa) bersifat sosialistik, yaitu adanya hubungan antara individu dengan individu atau kelompok lain. Elemen ekstern terdiri dari: peran guru; peran orang tua; peran keluarga; Peran masyarakat sekitar; Peran tokoh agama; peran pemerintah daerah; dan peran pemerintah.

Untuk meningkatkan kesadaran bahwa pendidikan sebagai investasi sumberdaya manusia disarankan untuk seluruh warga negara Indonesia untuk lebih memahami bahwa pendidikan itu sangatlah penting, sebagai modal yang membantu manusia di masa yang akan datang, karena untuk melakukan suatu pekerjaan kita membutuhkan seseorang yang sesuai dengan keahliannya salah satunya dengan pendidikan yang sesuai dengan pekerjaan yang dibutuhkan. Selain itu investasi pendidikan akan membantu mewujudkan bangsa yang maju.

DAFTAR PUSTAKA

Anik Gufron. (2006). Pendidikan Sebagai Investasi Sumber

- Daya Manusia. Pidato Ilmiah disampaikan Upacara Dies Natalis ke-6 STIE YPPI Rembang, 14 Januari 2006, di download dari: <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Pendidikan%20Sebagai%20Investasi%20Sumberdaya%20Manusia>.
- Badriyah, Mila. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Cheng, Yin Cheong, 2003. "School Effectiveness and School-Based Management: Mechanism for Development", Washington D.C: The Palmer Press. Editorial KOMPAS.
- Riski Sapitri Diana, dkk. (2022). Pendidikan sebagai investasi sumber daya manusia. *Jurnal ilmiah pendidikan ekonomi*. Vol 3.No. 1
- H.A.R Tilaar & Riant N. (2009). *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hajito, Agus & Martono (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Nurulfalik, I, 2004. Pendidikan dan Investasi, TEROPONG Suplemen PIKIRAN RAKYAT, Bandung
- Nurkolis, 2005. Investasi Sektor Pendidikan, Artikel Pendidikan Network. <http://artikel.us/nurkolis5.html>
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Ke Empat. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Suryadi, Ace, 2006. "Pendidikan, Investasi SDM dan Pembangunan: Isu, Teori, dan Aplikasi". Jakarta: Balai Pustaka.
- Sumara, I Ketut Anom, 2005. *Investasi Pendidikan*, Surat Pembaca BALI POST
- Tampubolon, Mangatas, 2005. "Paradigma Baru Pendidikan Bermutu Berdasarkan Sistem Broad Based Education dan High Based Education Menghadapi Tantangan Abad ke-21 di Indonesia". Artikel dikelola Balitbang Dikdasmen Dikti, Depdiknas. <http://www.dikti.org/>
- Yusuf, A. (2014). Analisis Kebutuhan Pendidikan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan*